

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari mulai dari segi fisik, mental, emosi, maupun sosial. Menyikat gigi merupakan salah satu faktor penting untuk dilakukan karena hal ini merupakan suatu kebiasaan yang dapat mengurangi masalah kesehatan pada gigi (Worotitjan dkk, 2013). Kesehatan gigi dan mulut pada anak umumnya ditandai dengan kondisi kebersihan mulut yang buruk sehingga sering dijumpai penumpukan plak dan mikroorganisme lainnya pada permukaan gigi, sebab pengetahuan anak mengenai pola menyikat gigi masih sangat kurang (Longginus, 2012). Peran orang tua, guru dan tenaga kesehatan sangat berperan dalam mengajari anak untuk menjaga kesehatan giginya sendiri dengan mandiri seperti merawat kebersihan mulut melalui pemilihan dan penggunaan sikat gigi, cara dan waktu menyikat gigi yang benar.

Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering dijumpai adalah karies gigi. Karies gigi atau gigi berlubang merupakan suatu penyakit pada jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan dimulai dari email, dentin, sementum yang disebabkan oleh aktifitas jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Karies dapat disebabkan oleh keadaan gigi, makanan yang dikonsumsi, kebiasaan menyikat gigi, keadaan dalam mulut yang melibatkan mikroorganisme dan waktu yang diperlukan hingga terjadinya gigi berlubang (Saidah, 2014).

Apabila kerusakan ini tidak segera ditangani maka akan dapat menyebar dan meluas. Jika dibiarkan maka dapat menyebabkan rasa nyeri, gigi berlubang, bahkan menanggalnya gigi (Setiari, 2017). Khususnya bagi perkembangan anak, secara tidak langsung kejadian karies gigi dapat membuat ketidaknyamanan yang dirasakan bagi anak dan menurunnya asupan makanan didalam tubuh serta kondisi ini akan mempengaruhi tumbuh dan kembang anak menjadi kurang optimal (Widayati, 2014).

Karies gigi masih merupakan salah satu masalah utama dari sekian banyaknya masalah kesehatan didunia, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 menunjukkan angka kejadian karies pada anak mengalami kenaikan sebesar 60-90%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan kejadian anak yang menderita masalah gigi dan mulut sebanyak 57,6%, hal ini terjadi penurunan dibandingkan tahun 2013 yaitu sebanyak 98%, perilaku menyikat gigi setiap hari sebesar 94,7% dan perilaku menyikat gigi dengan benar masih kurang yaitu sebesar 2,8%. Peran orang tua dalam hal ini sangat berperan untuk membimbing dengan memberi arahan, dan mengingatkan untuk menyikat gigi dengan baik dan benar, serta menyediakan fasilitas seperti sikat gigi dan pasta gigi agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya (Rompis dkk, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhbitin (2018) dengan judul gambaran kejadian karies gigi pada siswa kelas 3 MI AL-Mutmainah Kedung Cowek Kecamatan Bulak Surabaya, hasil penelitian menunjukkan gambaran perilaku menggosok gigi murid kelas 3 MI Al-Mutmainah diketahui bahwa 100% murid kelas 3 MI Al-Mutmainah sudah menerapkan perilaku menggosok gigi setiap hari,

sedangkan frekuensi menggosok gigi pada murid kelas 3 MI Al-Mutmainah disimpulkan bahwa 61% murid kelas 3 MI Al-Mutmainah sudah melakukan menggosok gigi ≥ 2 kali sehari. Hasil uji *chi square* kejadian karies gigi berdasarkan frekuensi menggosok gigi anak kelas 3 MI Al-Mutmainah diketahui bahwa anak yang menggosok gigi < 2 kali sehari lebih banyak yang mengalami karies gigi dibandingkan dengan anak yang menggosok gigi ≥ 2 kali sehari, yaitu sebesar 29% berbanding 14%. Hasil didapatkan nilai $p = 0,19$ ($p > 0,005$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara frekuensi menggosok gigi dengan kejadian karies gigi di MI Al-Mutmainah.

Semakin meningkatnya angka kejadian karies gigi saat ini dipengaruhi oleh sebagian besar anak tidak menyadari begitu pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi merupakan salah satu permasalahan yang mana sering kali terjadi akibat dari salah satu faktor yang kurang baik dalam menjaga pola makan maupun pola menyikat gigi (Nurhidayat dkk, 2012). Karies merupakan suatu penyakit yang dapat dialami oleh semua kalangan, meskipun merupakan penyakit harian, namun rasa sakit pada gigi sangat menyiksa. Jika penyakit ini dibiarkan dan tidak mendapatkan penanganan dalam jangka waktu yang lama, bukan hanya merasakan kepala pusing, dan ketidaknyamanan dalam kehidupan sehari-hari juga dapat mengakibatkan beberapa penyakit yang lebih berat. Biasanya beberapa penyakit sakit gigi pada anak yaitu sisa makanan yang masih menempel pada gigi, minum-minuman manis sebelum tidur, serta pola menyikat gigi anak yang masih kurang baik dan benar (Noviyanti dkk, 2016).

Upaya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan dan diterapkan pada anak sedini mungkin sehingga karies dapat dicegah agar tidak sampai terjadi (Asio, 2016). Salah satu bentuk untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar tetap sehat adalah dengan melatih kemampuan motorik seorang anak, hal ini merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak termasuk diantaranya dengan menyikat gigi. Kebiasaan dalam menyikat gigi ini diharapkan mampu dilakukan dengan baik dan benar pada seorang anak karena menyikat gigi ini merupakan faktor yang cukup penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut salah satunya meminimalisir indeks kejadian karies gigi pada anak prasekolah (Gopdianto, 2015).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 98 siswa di TK Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan yaitu TK An Shal, TK Seruni, dan TK Az-Zahrah didapatkan hasil bahwa dari jumlah populasi ketiga TK tersebut terdapat 66 siswa yang mengalami karies gigi. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar dari mereka selain sangat gemar mengonsumsi makanan manis, serta pola menyikat gigi yang masih kurang baik dan benar.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, yaitu masih tingginya angka karies gigi pada anak sedangkan perilaku menyikat gigi setiap hari sudah mengalami peningkatan serta kebiasaan anak yang hanya menyikat gigi dengan semauanya saja tanpa menyikat seluruh permukaan gigi, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait masalah yang berhubungan dengan kejadian karies gigi yaitu tentang hubungan antara cara menyikat gigi dengan kejadian karies gigi di TK Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara cara menyikat gigi dengan kejadian karies gigi di TK Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara cara menyikat gigi dengan kejadian karies gigi di TK Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi cara menyikat gigi di TK Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.
2. Mengidentifikasi kejadian karies gigi di TK Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.
3. Menganalisis hubungan antara cara menyikat gigi dengan kejadian karies gigi di TK Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan ilmiah yang dapat berguna untuk informasi bagi pihak yang membutuhkan pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana pentingnya cara dalam menyikat gigi dengan timbulnya karies gigi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut serta memotivasi anak untuk menyikat gigi secara teratur dan baik agar terhindar dari karies gigi.

2. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam upaya pencegahan karies gigi pada anak serta mengurangi kejadian karies gigi di sekitar masyarakat.

3. Dinas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya mewujudkan kesehatan anak khususnya dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak.

4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan secara umum mengenai kesehatan gigi dan mulut dan kejadian karies gigi pada anak.